

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATERI HARGA POKOK PESANAN

Hana Nur Sajidah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email : hananursajidah@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email : susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa lembar kerja siswa yang merupakan bentuk dari LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep pada materi harga pokok pesanan untuk siswa kelas XII Akuntansi dan mengetahui tingkat kelayakan serta respon siswa terhadap produk pengembangan yang telah dibuat. Pengembangan lembar kerja siswa materi harga pokok pesanan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), penelitian ini hanya terbatas sampai pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar telaah dan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta angket respon peserta didik. Lembar telaah ahli materi menghasilkan data deskriptif kualitatif, sedangkan lembar validasi para ahli dan respon siswa menghasilkan data deskriptif kuantitatif. Hasil validasi oleh para ahli materi, bahasa dan grafis menunjukan nilai rata-rata kelayakan sebesar 89% dengan kategori sangat layak. Hasil respon siswa menunjukan nilai 94,5% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa dikategorikan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pada materi harga pokok pesanan.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Model Pengembangan 4D, Harga Pokok Pesanan

Abstract

This research aims to produce a student worksheet which is a form of student worksheet that helps learners find a concept on the order cost method for students of class XII Accounting and to determine the feasibility and students responses to development of product which has been made. Development of the student worksheet of the cost item of the order using the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate), this research is limited to development phase. Instruments used in this study are the review sheet and validation of material, language, and graphic experts as well as questionnaire response of learners. The expert material review sheet produces descriptive qualitative data, while the validation sheet of the expert and the student's response produce quantitative descriptive data. Validation results by material experts, language and graphics show the average value of feasibility of 89% have a category very feasible. The result of student response showed 94,5% value have a very good category. In conclusion that student worksheet have a category very feasible to be used as teaching materials in learning activities on the material order cost method.

Keywords: Student Worksheet, 4D Models of Develop, Order Cost Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik guna mencetak generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, memiliki bekal pengetahuan dan mengembangkan keterampilan individu demi membentuk Sumber Daya Manusia yang berkompeten. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya sehingga memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Suatu wujud nyata terlaksananya pendidikan adalah dengan berjalannya kegiatan pembelajaran di setiap sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu. Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan diperlukan sebuah pedoman oleh setiap satuan pendidik, yakni kurikulum.

Kurikulum saat ini yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Implementasi kegiatan

pembelajaran tentunya harus dilaksanakan dengan menggunakan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik aktivitas yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan diharuskan berbasis proses keilmuan dimana proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Berdasarkan aturan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada peserta didik untuk mengkonsep dan menemukan pengetahuannya sendiri. Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik ini mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dengan tujuan peserta didik diharapkan dapat secara mandiri mengelola informasi dan/atau suatu konsep ilmu pengetahuan serta menggunakan dan mengembangkan keterampilannya sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.

Sekolah menengah kejuruan atau yang biasa disebut SMK merupakan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu, materi pembelajaran di SMK proporsinya lebih banyak diajarkan mengenai mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahlian para peserta didik dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Dalam mempelajari mata pelajaran sesuai bidang keahlian masing – masing peserta didik, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada praktik mata pelajaran produktif daripada mempelajari suatu teori dari keilmuan bidang keahlian peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas XII SMK untuk program keahlian akuntansi adalah Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Proses pencatatan transaksi perusahaan manufaktur membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang lebih tinggi dalam pengerjaan siklusnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novia (dalam jurnal Nanda Pratiwi, 2015:2) “operasi perusahaan manufaktur tidak sesederhana perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur membuat sendiri barang yang dijualnya”. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat lebih mudah mempelajari mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur dibutuhkan bahan ajar yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai kompetensi yang dicapai akan membantu peserta didik secara mandiri menciptakan langkah berpikir dalam mengkonsep, memahami, dan memaknai suatu materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam lampiran permendikbud No. 103 tahun 2014 disebutkan ada beberapa hal yang menjadi prinsip kegiatan pembelajaran dua diantaranya yakni, peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar dan pembelajaran berbasis keterampilan

aplikatif. Sumber belajar tidak dapat disajikan dan harus diolah terlebih dahulu sebelum disajikan kepada siswa, sumber belajar dapat disajikan dalam bentuk bahan ajar. Dalam pembelajaran diperlukan bahan ajar yang aplikatif dalam mendukung keterampilan siswa. LKS merupakan bahan ajar yang cocok sebagai wadah aplikatif dan tersusun yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas – tugas sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari siswa. Hal ini sesuai pernyataan Saka dan Kurt (dalam Kibar, Zeynep Bak,dkk, 2010:739) bahwa Lembar Kerja menunjukkan kepada siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% Siswa di SMK Negeri 1 merasa bahwa bahan ajar yang digunakan tidaklah menarik, 91 % siswa di SMK Negeri 4, dan 91% siswa SMK Negeri 10 merasa bahwa foto copy soal dari guru tidaklah menarik siswa untuk mempelajarinya. Beberapa siswa di SMK Negeri 1 menyatakan bahan ajar yang digunakan isinya lebih banyak memuat teori, serta materi yang disajikan di buku berbeda urutan kompetensi dasar dengan urutan materi yang diajarkan sesuai silabus kurikulum 2013 dan membuat siswa menjadi menarik untuk mempelajarinya, sedangkan siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 10 menyatakan bahwa foto copy soal dari buku paket pegangan guru tidaklah menarik, foto copy soal hanya memuat tugas-tugas dan tidak terdapat contoh pengerjaan soal sedangkan penjelasan dari guru saja masih dirasa kurang selain itu foto copy soal juga tidaklah tersusun lembaran-lembarannya sehingga mudah hilang, hal ini membuat siswa merasa tidak menarik untuk mempelajarinya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam segi materi akuntansi manufaktur metode harga pokok pesanan 80% Siswa di SMK Negeri 1, 91 % siswa di SMK Negeri 4, dan 83% siswa SMK Negeri 10 menyatakan bahwa materi tersebut sulit. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga ditemukan bahwa siswa merasa kesulitan untuk menentukan akun yang digunakan dalam menjurnal dan perhitungannya serta pencatatan akuntansi yang dibutuhkan dalam penyelesaian suatu transaksi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa belum terdapat bahan ajar yang aplikatif dan tersusun yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran siswa yang menarik dan membantu siswa berpikir secara mandiri untuk membangun konsepnya sendiri dalam langkah – langkah penyelesaian suatu tugas, dimana masih banyak siswa yang salah dan bingung dalam menentukan penjumlahan dan perhitungan serta pencatatan akuntansi yang dibutuhkan dalam pengerjaan suatu transaksi.

Solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi di ketiga sekolah tersebut dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang aplikatif dalam mempelajari materi akuntansi perusahaan manufaktur pada kompetensi dasar menjelaskan pencatatan transaksi perusahaan manufaktur dalam metode harga pokok pesanan. Bahan ajar yang aplikatif dan lebih banyak berisi tugas – tugas yang membantu meningkatkan pemahaman siswa adalah LKS. LKS yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum 2013 dimana mengandung unsur pendekatan saintifik dimana siswa akan diarahkan untuk menemukan konsep materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan fenomena yang konkret dan siswa akan lebih memaknai materi yang dipelajarinya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asti Nurul Hidayah, dkk (2015) yang berjudul “Development Of Student Worksheet With Scientific Approach Oriented To Practice Problem-Solving Skill On Reaction Rate Topic” dimana pengembangan bahan ajar berupa LKS tersebut dinyatakan dengan kategori sangat layak sebagai bahan ajar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Harga Pokok Pesanan Untuk Siswa Kelas XII SMK Negeri Se – Surabaya”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses mengembangkan Lembar Kerja Siwa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pencatatan transaksi dalam metode harga pokok pesanan di SMK Negeri Se-Surabaya? (2) bagaimanakah kelayakan Lembar Kerja Siwa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pencatatan transaksi dalam metode harga pokok pesanan di SMK Negeri Se-Surabaya? (3) bagaimana respon siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siwa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pencatatan transaksi dalam metode harga pokok pesanan di SMK Negeri Se-Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses mengembangkan Lembar Kerja Siwa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pencatatan transaksi dalam metode harga pokok pesanan di SMK Negeri Se – Surabaya, (2) untuk mengetahui kelayakan Lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pencatatan transaksi dalam metode harga pokok pesanan di SMK Negeri Se – Surabaya, (3) untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siwa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung

implementasi kurikulum 2013 pada materi pencatatan transaksi dalam metode harga pokok pesanan di SMK Negeri Se - Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut teori Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2011:189) yaitu model pengembangan *4-D (four D Models)*. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap yaitu : Pada tahapan pertama, yaitu tahap pendefinisian (*define*) tahap ini digunakan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran, kedua tahap perancangan (*design*), yaitu tahap perancangan desain LKS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, ketiga tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap untuk menghasilkan LKS yang layak sebagai bahan ajar pendukung kegiatan pembelajaran, keempat tahap penyebaran (*disseminate*), yaitu tahap penggunaan lembar kerja siswa yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, akan tetapi pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan saja.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang ahli materi yang berkompeten dalam bidang pendidikan akuntansi yakni, dosen pendidikan akuntansi dan guru yang mengajar pada materi akuntansi manufaktur di SMK Negeri Surabaya, satu orang dosen ahli bahasa yang berkompeten dalam bidang kebahasaan yakni dosen pendidikan dan sastra bahasa Indonesia, dan satu orang dosen ahli grafis yang berkompeten dalam bidang kegrafikan yakni dosen teknologi pendidikan. Uji coba LKS dilakukan kepada 30 orang siswa kelas XII di SMK Negeri 1, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 10 dimana pada masing-masing sekolah dilakukan uji coba terhadap 10 orang siswa.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah, kemudian hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan LKS. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono, 2011 : 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka diberikan kepada ahli materi, ahli telaah grafis dan ahli telaah bahasa sebagai telaah

LKS yang dikembangkan yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan angket tertutup dalam penelitian pengembangan ini, meliputi lembar validasi dan angket respon siswa yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Presentase yang digunakan untuk menganalisis angket validasi para ahli secara deskriptif kauntitatif adalah dengan menggunakan skala likert dan dihitung dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis data diatas akan diperoleh kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Hasil Validasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber : Riduwan (2013:13)

Kemudian ujicoba dilakukan pada uji coba kelompok kecil dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala Guttman dihitung dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Hasil dari persentase akan dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 2 Kategori Hasil Respon Siswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan (2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi harga pokok pesanan sebagai pendukung implemtasi kurikulum 2013. Proses pengembangan lembar kerja siswa dengan menggunakan model 4D pada awalnya dilakukan tahap pendefinisian dengan tahapan-tahapan yakni, (1) analisis ujung depan untuk memunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi manufaktur pada materi harga pokok pesanan, (2) analisis siswa yang merupakan proses merupakan telaah karakteristik siswa yang nantinya akan dijadikan kerangka acuan dalam menyusun pengembangan LKS materi harga pokok pesanan, (3) analisis tugas dilakukan dengan menyediakan tugas-tugas materi harga pokok pesanan, dimana tugas – tugas yang disajikan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar pada materi harga pokok pesanan, (4)

analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis serta mengaitkan setiap konsep yang akan diajarkan, (5) analisis tujuan pembelajaran untuk membuat rumusan tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam LKS.

Setelah usai dilakukan tahap pendefinisian kemudian dilakukan tahap perancangan (design). Pada tahapan ini dilakukan perancangan terhadap LKS materi harga pokok pesanan dengan tahapan-tahapan yakni, (1) pemilihan format Pemilihan Format LKS dilakukan dengan mengkaji dan mengadaptasi format-format yang sudah ada sebelumnya dan yang sudah dikembangkan serta mengacu pada struktur LKS secara umum menurut Depdiknas (dalam Prastowo, 2015 :68) tahun 2004, (2) Pada tahap ini dilakukan perancangan dari format LKS yang telah ditentukan agar terlihat menarik dan memotivasi siswa dalam mempelajari LKS.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan (develop) mencakup telaah LKS (oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis) revisi, validasi, uji coba terbatas, analisa data dan kelayakan LKS. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan LKS materi harga pokok pesanan, yang dinyatakan layak sebagai bahan ajar. Validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Hasil dari validasi para ahli terhadap pengembangan LKS materi harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Validasi Para Ahli

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan isi	90%	Sangat layak
2.	Kelayakan Penyajian	90,25%	Sangat layak
3.	Kelayakan Bahasa	78%	Sangat layak
4.	Kelayakan Kefrafikan	96%	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan		89%	Sangat layak

Sumber: data diolah peneliti (2017)

Setelah dilakukan tahapan proses pengembangan lembar kerja siswa materi harga pokok pesanan, kemudian dilakukan uji coba terhadap LKS yang telah disusun kepada siswa kelas XII SMK Negeri Se-Surabaya dimana pada masing-masing sekolah uji coba LKS dilakukan kepada 10 orang siswa sehingga keseluruhan sisw yang menjadi subjek uji coba LKS materi harga pokok pesanan sebanyak 30 orang siswa. Hasil dari uji coba respon siswa terhadap LKS materi harga pokok pesanan diperoleh dengan hasil seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Respon Siswa

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Komponen isi	97,5%	Sangat baik
2.	Komponen Penyajian	92,5%	Sangat baik
3.	Komponen Kebahasaan	96%	Sangat baik
4.	Komponen Kefrafikan	92%	Sangat baik
Rata-rata keseluruhan		94,5%	Sangat baik

Sumber: data diolah peneliti (2017)

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Penelitian pengembangan LKS ini menggunakan pendekatan model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasi menjadi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2013), namun dalam penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada tahap pengembangan.

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis mengenai kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri Se-Surabaya, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Setelah dilakukan analisis kurikulum yang digunakan oleh sekolah, selanjutnya dilakukan analisis terhadap siswa. Analisis siswa dilakukan dengan mencari permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran serta menentukan pemecahan masalah untuk siswa sesuai dengan kemampuan berpikir siswa dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berorientasi kepada praktik. Penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran akan membantu siswa untuk dapat mengkonsep pengetahuannya sesuai tahapan perkembangan siswa dan kaya akan tugas yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berorientasi pada praktik penyelesaian siklus materi harga pokok pesanan. LKS juga dapat membantu siswa dalam proses belajar secara mandiri (Prastowo, 2015). Tahap selanjutnya adalah dilakukan analisis tugas, pada disajikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dengan beberapa variasi soal seperti soal benar salah, soal pilihan ganda, soal isilah dan soal praktik. Tugas-tugas yang disajikan terdiri dari tugas individu, tugas kelompok/diskusi dan tugas evaluasi selanjutnya analisis konsep yang dilakukan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis serta

mengaitkan setiap konsep yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar perumusan tujuan pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah analisis tujuan pembelajaran untuk mengonversikan hasil dari analisis tugas dan analisis konsep sehingga menjadi tujuan pembelajaran.

Pada tahap perancangan disusunlah LKS berupa draft I dengan pemilihan format yang mengacu pada format LKS secara umum menurut pada struktur LKS secara umum menurut Depdiknas (dalam Prastowo, 2015 :68) tahun 2004. LKS terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir dengan penambahan terhadap format LKS yakni, balok pertanyaan stimulasi, aktivitas individu dan berkelompok dengan studi 2M(mengumpulkan informasi/mencoba dan menalar/mengasosiasi) dan soal benar salah. Pada bagian sampul depan, desain warna yang dipilih warna merah dengan kemerahmudahan. Untuk warna huruf yang digunakan adalah warna putih. Penggunaan warna merah dan putih dipilih karena dari aspek desain grafis menyatakan bahwa warna merah memberi kesan kekuatan dan bertenaga, sedangkan warna putih memberikan kesan kemurnian, kebersihan dan kecermatan (Kusrianto, 2007 : 47). Ukuran LKS sesuai standart ISO yaitu ukuran A4 (210x297mm) dengan ketebalan 80gsm.

Tahap pengembangan mencakup telaah LKS oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, revisi, draf II, validasi, dan uji coba terbatas pada siswa kelas XII AK 5 di SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya. Tahap pengembangan ini akan menghasilkan LKS secara utuh dan telah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kelayakan LKS

Kelayakan LKS diukur dari hasil validasi LKS yang mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2014. Validator LKS terdiri dari satu dosen Pendidikan Akuntansi dan satu guru Akuntansi sebagai ahli materi, satu dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa, dan satu dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafis.

Setiap indikator pada lembar validasi yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS yang telah disusun. Setelah dianalisis LKS dikatakan layak jika dari penilaian dosen dan guru memberikan nilai kelayakan sebesar $\geq 61\%$ (Riduwan, 2013).

Hasil analisis validasi dari kelayakan isi atau materi LKS diperoleh persentase 90%, dengan kategori sangat layak. Kelayakan penyajian diperoleh persentase 90,25%, dengan kategori sangat layak. Kelayakan bahasa

diperoleh persentase 78%, dengan kategori layak. Kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 96%, dengan kategori sangat layak.

Keseluruhan analisis hasil validasi LKS berdasarkan empat kelayakan tersebut diperoleh rata-rata persentase 89%, dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) materi harga pokok pesanan sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar.

Respon Siswa

Uji coba terbatas dilakukan kepada 10 siswa kelas XII masing-masing sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Produk perlu diuji cobakan pada 10-20 orang dikarenakan jika kurang dari sepuluh, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari dua puluh data atau informasi yang diperoleh, akibatnya kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam uji coba terbatas (Sadiman, dkk., 2010).

Pada kegiatan uji terbatas siswa diberikan penjelasan terkait LKS yang dikembangkan, kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran dimana sebelumnya siswa kembali diberikan materi harga pokok pesanan yakni sub materi pencatatan ke dalam kartu harga pokok pesanan, selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam LKS. Diakhir kegiatan siswa diberikan angket respon siswa untuk memberi penilaian terkait LKS yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4 hasil rekapitulasi analisis respon siswa dari komponen isi atau materi LKS diperoleh persentase 97,5%, dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada LKS yang dikembangkan materi yang disajikan mudah untuk dipahami dan terkait dengan kehidupan nyata siswa sehingga, sehingga penggunaan LKS dapat menambah pengetahuan siswa dan memudahkan siswa untuk mempelajari materi akuntansi metode harga pokok pesanan.

Komponen penyajian diperoleh persentase 92,5%, dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada segi penyajian tampilan LKS menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari LKS.

Komponen bahasa diperoleh persentase 96%, dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan menggunakan kalimat yang jelas, istilah yang digunakan mudah dipahami dan bahasa yang digunakan komunikatif dan interaktif sehingga bahasa yang digunakan dalam LKS dapat dipahami oleh siswa.

Komponen kegrafikan diperoleh persentase 92%, dengan kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa dari segi tampilan LKS telah menarik baik warna sampul, jenis huruf yang digunakan, dan ilustrasi gambar yang disajikan telah memudahkan siswa dalam memahami materi.

Keseluruhan analisis hasil respon siswa berdasarkan empat komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase 94,5%, dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) materi harga pokok pesanan sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu : (1) pengembangan LKS dengan menggunakan model 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), namun hanya sampai pada tahap pengembangan saja sudah sesuai dengan kurikulum 2013, (2) lembar kerja dinyatakan layak sebagai bahan ajar dengan mendapat hasil validasi 89% dengan kategori sangat layak dari para ahli materi, bahasa, dan grafis, (3) hasil respon siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 94,5%, dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) materi harga pokok pesanan sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar siswa pada mata pelajaran akuntansi manufaktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran terkait dengan penelitian pengembangan LKS yakni : (1) bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode penelitian pengembangan sejenis diharapkan pengembangan LKS tidak hanya berdasarkan satu Kompetensi Dasar saja, tetapi bisa lebih dari itu misalnya untuk satu semester, (2) penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap untuk menilai kelayakan bahan ajar, sehingga dari hasil penelitian tidak diketahui apakah LKS yang dikembangkan peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, bagi peneliti selanjutnya LKS ini dapat digunakan dalam jenis penelitian lain guna mengukur pengaruh penggunaan LKS dalam hasilnya terhadap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Badan Standar Nasional Pendidikan.2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP

Badan Standar Nasional Pendidikan.2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP

Fadlillah.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS,SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013:Paparan Mendikbud dalam sosialisasi Kurikulum 2013*.Jakarta: Kemendikbud.

Kusrianto,Adi.2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Pedoman Skripsi UNESA. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA

Pratiwi, Meta Nanda.2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik pada materi pencatatan transaksi perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*,(online), vol 3, No. 2, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12556>, diakses 02 Desember 2016).

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sadiman Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Somantri, Hendi. 2011. *Akuntansi Seri C Perhitungan dan Pencatatan Biaya Produksi Metode Harga Pokok Pesanan dan Metode Harga Pokok Proses*. Bandung: Armico

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta: Prenada Media Group

Zeynep Bak Kibara,dkk.2010. Developing A Worksheet About Physical And Chemical Event. *Procedia*(online), vol 2, No. 2, (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810001345> diakses pada 09 Februari 2017)